



FORUM SILATURRAHIM STUDI EKONOMI ISLAM

Merajut Ukhuwah dalam Dakwah Bernuansa Ilmiah

Yth.

Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Dengan Hormat:

Pertama, kami mengapresiasi kinerja Bapak Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia selama kurun waktu enam bulan pasca Bapak dilantik sebagai menteri. Tentu, besar harapan dari bangsa ini agar mampu mencetak sumber daya manusia yang mampu berdaya saing dan berperan besar dalam proses pembangunan negara. Tak lupa juga doa kami kepada Bapak agar menjalankan dan menuntaskan amanah ini dengan sebaik-baiknya.

Hari Pendidikan Nasional yang setiap tahunnya diselenggarakan pada 2 Mei sebagai bentuk refleksi dan ungkapan kekhawatiran kami akan kualitas pendidikan di Indonesia. Laporan akhir *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI) pada tahun 2019 menunjukkan Indonesia berada di urutan 67 dari 125 negara di dunia. Di Asia Tenggara, Indonesia hanya menempati peringkat keenam dengan skor 38,61. Posisi tersebut jauh dari Singapura yang menempati peringkat pertama dengan skor 77,27 dan disusul Malaysia (58,62), Brunei Darussalam (49,91), dan Filipina (40,94). Kami jelas menyayangkan hal tersebut, padahal pendidikan menjadi aspek yang paling penting dalam proses pencerdasan bangsa, sehingga merefleksikan kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing dan memiliki peran dalam pembangunan Indonesia dari segala aspek, terutama ekonomi.

Penelitian dari Song dan Xie (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Tiongkok, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan yang ada di suatu negara, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Untuk itu, gebrakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Bapak kami harapkan mampu memberikan dampak bagi sumber daya manusia Indonesia dan memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia, tentu pemerintah harus melahirkan sektor-sektor baru dalam perekonomian. Kami melihat peluang bahwa ekonomi dan keuangan syariah menjadi sektor yang berpotensi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Laporan *The Pew Forum on Religion & Public Life* pada tahun 2012 menyebutkan bahwa jumlah

Kantor Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Ruang #101
Jalan Tebet dalam IV E No. 70, Tebet Barat, Jakarta Selatan – 12810

Telp : +6285345135157

www.fossei.org



FORUM SILATURRAHIM STUDI EKONOMI ISLAM

Merajut Ukhuwah dalam Dakwah Bernuansa Ilmiah

penduduk Muslim di Indonesia mencapai angka 209,1 juta jiwa atau sama dengan 87,2 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Gubernur Bank Indonesia juga menargetkan Indonesia di 2024 bisa jadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia, didukung dengan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di berbagai wilayah. Hal ini ditunjukkan dengan upaya-upaya pengadaan festival ekonomi syariah, dan salah satu *big event* yang menjadi agenda tahunan Bank Indonesia adalah *Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF)*. Hal tersebut menjadi potensi dalam mendorong perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Namun sayang, kondisi literasi keuangan syariah di Indonesia masih terbilang rendah.

Penyebab kondisi literasi keuangan syariah masih rendah salah satunya karena penduduk muslim Indonesia belum dapat merasakan secara langsung dampak positif ekonomi dan keuangan syariah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) 2019 yang dihimpun Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah naik tipis dari 8,1 persen menjadi 8,93 persen. Sementara tingkat literasi keuangan konvensional meningkat pesat dari 29,3 persen menjadi 37,72 persen. Secara nasional, tingkat literasi keuangan naik dari 29,7 persen menjadi 38,03 persen. Hal tersebut mengindikasikan jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional, tingkat literasi keuangan syariah masih kalah jauh. Dengan rendahnya angka tersebut, sudah seharusnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) sebagai otoritas yang sah melakukan edukasi dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.

Dengan segala peluang dan tantangan yang ada, sudah seharusnya Bapak berkontribusi dalam memberikan wadah edukasi dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah. Untuk itu, kami mendorong kepada Bapak untuk mencanangkan Kurikulum Ekonomi Syariah di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah agar menciptakan sumber daya yang berkompeten dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah. Tentunya, hal ini juga dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia.

Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI), sebagai wadah syiar ekonomi syariah kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada di Indonesia turut berkontribusi dalam hal peningkatan literasi dan inklusi ekonomi syariah, salah satunya di lingkup akademisi seperti Perguruan Tinggi dan Sekolah. Peran kami dalam hal tersebut ditandai dengan berbagai program yang kami canangkan. Pertama, mengadakan Seminar Pasar Modal Syariah yang sudah terselenggara di 105 kampus se-Indonesia, dengan jumlah peserta 16.314 orang dan melahirkan 3.280 investor baru dari tahun 2016-2019. Kedua, roadshow ke kampus dalam

Kantor Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Ruang #101
Jalan Tebet dalam IV E No. 70, Tebet Barat, Jakarta Selatan – 12810

Telp : +6285345135157

www.fossei.org



FORUM SILATURRAHIM STUDI EKONOMI ISLAM

Merajut Ukhuwah dalam Dakwah Bernuansa Ilmiah

mengenalkan *fintech* syariah dan filantropi Islam. Ketiga, program edukasi ke sekolah-sekolah yaitu FoSSEI Mengajar. Melalui program FoSSEI Mengajar, kami berkunjung ke sekolah-sekolah dan mengedukasi siswa-siswa untuk menerapkan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagai bentuk sarana belajar yang menyenangkan kami membuat *Mini Games* Uno Syariah yang memudahkan siswa-siswa dalam memahami ekonomi syariah.

Namun dibutuhkan modul pembelajaran atau *handbook* sebagai standar siswa dalam mempelajari ekonomi syariah agar edukasinya tidak sampai pada tahap sosialisasi saja, sehingga kedepannya guru di sekolah memiliki pedoman dalam mengajar. Sehingga dibutuhkan Kurikulum Ekonomi Syariah di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah, dan program FoSSEI Mengajar ke sekolah-sekolah ini sangat *relate* dengan dukungan kami kepada Bapak untuk melakukan pencerdasan terkait ekonomi dan keuangan syariah dimulai dari bangku sekolah.

Melalui surat ini kami mendorong agar Bapak memberikan kontribusi pencerdasan bangsa dalam penerbitan Kurikulum Ekonomi Syariah di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah, sebagai acuan atau standar belajar siswa-siswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai ekonomi dan keuangan syariah. Tak lupa juga, diharapkan lulusan-lulusan ekonomi syariah mampu memiliki daya saing dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Demikian surat terbuka yang kami sampaikan. Sebagai organisasi pergerakan dalam bidang ekonomi, terkhusus ekonomi islam yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman, kami berharap Bapak dapat melakukan inisiatif dalam mencerdaskan bangsa pada bidang ekonomi syariah. Besar harapan dari kami, agar aspirasi ini dapat tersampaikan dan diterapkan dengan semestinya.

Hormat Kami,

Presidium Nasional Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam

Contact Person : 0853 4513 5157 (Adam Adhe Nugraha)

Kantor Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Ruang #101
Jalan Tebet dalam IV E No. 70, Tebet Barat, Jakarta Selatan – 12810

Telp : +6285345135157

www.fossei.org